

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, profesionalisme dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terkait dengan pekerjaan dan kemampuan untuk bertindak secara profesional.<sup>1</sup> Profesionalisme lebih tepat untuk menggambarkan "keadaan" pekerjaan seseorang, yang dapat diukur dari perspektif, pengetahuan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya, serta kualitas persepsi yang dimiliki oleh para anggota profesi terhadap pekerjaan mereka. Profesionalisme lebih identik dengan standar tertentu agar seseorang layak disebut sebagai profesional dalam bidangnya. Dengan kata lain, ukuran atau derajat keprofesian menunjukkan kualitas profesi yang dilakukan seseorang saat melakukan tugas profesionalnya.<sup>2</sup> Untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, guru harus memiliki profesionalisme kependidikan yang memadai.<sup>3</sup>

Kemampuan guru untuk melaksanakan tugas utama mengajar dan mendidik dengan baik dikenal sebagai profesionalisme guru.<sup>4</sup> Guru yang profesional mempunyai beberapa jenis kompetensi diantaranya

---

<sup>1</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Hasta, 1982), 911.

<sup>2</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'Bani, *Profesi Keguruan; Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 27.

<sup>3</sup>Syarwani Ahmad & Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

<sup>4</sup>Delfi Eliza et al, "Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 2.

pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Profesionalisme guru begitu penting demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang memiliki profesionalisme akan menjadi contoh untuk peserta didik dan juga mempunyai kemampuan dalam menjabarkan materi dengan efisien dan efektif. Guru profesional akan dapat mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil pendidikan. Guru profesional juga akan selalu secara berkelanjutan mengembangkan kemampuannya, baik itu dari segi ilmu maupun pengalaman yang dimiliki termasuk juga pada saat menghadapi perubahan kurikulum. Hal ini dilakukan supaya bisa memberikan pendidikan yang relevan sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan salah satu contoh upaya Indonesia dalam menyediakan pendidikan relevan dan mampu memenuhi perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang lebih inklusif dan berkeadilan, memberikan seluruh siswa pendidikan yang memaksimalkan kemampuan intelektual, sosial, dan pribadi mereka tanpa mempertimbangkan ras, kelas sosial, penggunaan bahasa, agama, atau perbedaan manusia lainnya. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Sekarang ini di Indonesia sebagian besar sudah mengalami transisi

dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan di Indonesia belum lama, tujuannya adalah sebagai program percepatan pembelajaran serta pemulihan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka para guru diberi keleluasaan untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan lingkungan siswa dan memenuhi kebutuhan mereka.<sup>5</sup> Fokus dari Kurikulum Merdeka adalah terhadap materi esensial. Fokus ini membuat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih mendalam dan banyak waktu yang dialokasikan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa.

Landasan hukum Kurikulum Merdeka terdapat pada beberapa peraturan, antara lain Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Pedoman Kurikulum Merdeka dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, dan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa dan memberikan pendidik kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kemampuan setiap siswa.<sup>6</sup>

Standar profesional seperti tugas dan tanggungjawab guru, upaya guru profesional untuk meningkatkan kualitas, standar profesional di

---

<sup>5</sup>Daniela Irena et al, "Pengaruh Perubahan K-13 Menuju Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Sekolah Dasar the Effect of Changes in K-13 Towards an Independent Curriculum in Elementary School Education," *Disekda : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 01, no. 01 (2023): 16.

<sup>6</sup>Nadia Faradhillah & Zaeni et al, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 32.

Indonesia, kode etik, dan kepribadian guru adalah semua hal yang diperlukan sebagai guru profesional.<sup>7</sup> Standar profesional guru harus memiliki minimal gelar sarjana atau diploma empat dan memiliki sertifikasi profesional.<sup>8</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi bagian dari guru yang profesional. Tugas rumit guru PAK adalah membangun masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan kata lain, masa depan negara sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh mereka sebagai pendidik.<sup>9</sup>

Guru PAK harus memenuhi beberapa persyaratan dalam melihat tanggung jawab dan tugas guru PAK mencakup mendidik, mengajar, dan melatih, guru PAK harus memenuhi beberapa persyaratan. Mereka harus memiliki kemampuan yang diperlukan, sehat secara fisik dan mental, memiliki pengalaman rohani, memiliki komitmen yang kuat terhadap profesi mereka, dan menunjukkan contoh.<sup>10</sup> Profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menjadi hal yang penting untuk memastikan pembelajaran tetap optimal. Guru harus profesional untuk membuat sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013), 11.

<sup>8</sup>Ibid, 17.

<sup>9</sup>Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 28.

<sup>10</sup>Ibid, 28-36.

Sekitar 85% sekolah di Kabupaten Tana Toraja sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja merupakan upaya untuk tetap produktif dalam menjalankan kebijakan Merdeka Belajar. Dalam konteks PAK, Kurikulum bebas diharapkan dapat memberikan siswa pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual.

Pembelajaran PAK di level SMA, implementasi Kurikulum Merdeka adalah alternatif yang relevan dan kontekstual dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memberikan pendidik kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa mereka. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAK di sekolah menengah atas, diharapkan siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Sutiono tentang hubungan profesionalisme guru dengan kualitas pendidikan.<sup>11</sup> Penelitian Ester & Yonatan tentang profesionalisme guru pendidikan agama Kristen yang ditinjau dalam alkitabiah dalam Upaya teladan guru masa kini.<sup>12</sup> Adapun penelitian Ramses tentang memaknai profesionalisme guru

---

<sup>11</sup>Sutiono, "Profesionalisme Guru", *Jurnal Pendidikan 4*, No. 2 (2021): 16-25.

<sup>12</sup>Ester Berlian Haan & Yonatan Alex Arifianto, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini", *Shalom: Jurnal Teologi Kristen 2*, No. 1 (2022): 15-26.

Pendidikan agama Kristen masa kini.<sup>13</sup> Penelitian Ribka & Anita tentang profesionalisme guru Pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup> Serta penelitian oleh Alfath, Azizah, dan Setiabudi telah menyelidiki tentang mengembangkan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum Merdeka belajar, dalam hal ini mencakup aspek pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan lebih mengkaji tentang profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Tana Toraja, terdapat beberapa masalah yang menjadi tantangan bagi guru di mana guru diperhadapkan dengan pola pikir dan metode pengajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Metode pembelajaran perlu diatur ulang agar tetap dapat efektif seperti metode yang hanya menekankan komunikasi satu arah antara guru dan siswa yakni ceramah, demonstrasi, atau metode audio visual (video, poster, dll), metode yang memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi satu arah yakni laporan tugas membaca, hafalan, tes, paper, percobaan lapangan, dll), juga teknik

---

<sup>13</sup>Ramses Simanjuntak, "Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini", *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, No. 1 (2019): 27-44.

<sup>14</sup>Ribka Ester Legi & Anita Grays Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, No. 2 (2022): 131-145.

yang memungkinkan komunikasi dua arah di mana siswa dan guru terlibat dalam interaksi dan relasi dialogis yakni diskusi kelompok, drama, dll.<sup>15</sup>

Program pengajaran mencakup modul diskusi untuk beberapa pertemuan tatap muka dalam persiapan pengajaran. Persiapan pengajaran dapat membantu instruktur membuat rencana dan program pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan periode pembelajaran. Persiapan pengajaran melibatkan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hasil.<sup>16</sup> Persiapan pengajaran yang baik membantu guru mempersiapkan bahan pelajaran tepat waktu, menyusun unit pembelajaran, dan mendidik siswa dengan cara yang menarik. Dalam Kurikulum Merdeka waktu untuk persiapan mengajar sangat diperlukan. Sehingga, dapat berdampak baik pada kualitas persiapan mengajar dan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada saat menghadapi transformasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, adaptasi yang dilakukan oleh para guru menjadi elemen kunci untuk memastikan pembelajaran agama Kristen tetap optimal. Adaptasi ini adalah cerminan dari profesionalisme guru yang siap menghadapi dinamika perubahan zaman.<sup>17</sup> Dengan melakukan pemetaan materi yang

---

<sup>15</sup>Peneliti, "SMA Negeri 2 Tana Toraja," *Observasi* (2023).

<sup>16</sup>Andy suryadi, Aniza oktarina wulandari, Cahyo budi utomo, "Pelaksanaan Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Temanggung Tahun Ajaran 2018 / 2019," *Indonesian Journal of History Education* 7, no. 1 (2019): 9.

<sup>17</sup>Wita Farla, Welly Nailis, and Lina Dameria Siregar, "Peningkatan Kompetensi Sumber

paling penting, guru dapat mengalokasikan waktu dengan bijak. Inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan pendekatan interaktif, memungkinkan guru untuk lebih efektif mengkomunikasikan ajaran agama Kristen. Penggunaan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi fokus penting, sambil memberikan fleksibilitas dalam penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Kolaborasi dengan sesama guru dan pengembangan diri juga menjadi bagian penting dalam transformasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menunjukkan komitmen guru dalam menjaga kualitas pembelajaran agama Kristen dalam era perubahan. Namun, di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja masih sebagian guru yang belum siap akan perubahan kurikulum tersebut.

Sesuai dengan pertimbangan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Transformasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja”.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian yang dilakukan berfokus pada analisis profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Tana Toraja dan SMA Negeri 5 Tana Toraja.



### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah di atas: Bagaimana profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja?

### **D. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru PAK dalam transformasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Tana Toraja.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat akademik dan praktis berikut adalah hasil yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademik
  - a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi civitas akademik IAKN Toraja pada matakuliah kurikulum PAK dan perencanaan pembelajaran PAK.
  - b. Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang dampak dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta strategi yang efektif untuk mengatasi perubahan ini. Hal ini dapat memberikan wawasan bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan. Dengan memahami bagaimana guru PAK beradaptasi dengan perubahan kurikulum,

penelitian ini dapat menawarkan garis besar untuk guru dalam mengoptimalkan pembelajaran agama Kristen dalam konteks baru ini, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru PAK

Guru PAK dapat menggunakan temuan penelitian sebagai pedoman dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan jadwal belajar. Strategi dan taktik yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menjalankan pembelajaran agama Kristen dengan efektif.

### b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan melalui penelitian ini kemampuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas. Ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah pendidikan secara mendalam.

## F. Sistematika Penulisan

Proses penulisan penelitian disusun seperti berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kajian Teori** yang berisi tentang uraian teoritis yang berkaitan dengan Profesionalisme Guru, Kurikulum Merdeka dan teori-teori yang

sesuai relevan dengan penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** yang berisi tentang jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis** bersisi Pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

**BAB V Penutup** yang berisi kesimpulan dan saran.

